

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 13 SERAM
BARAT KEC. HUAMUAL KAB.
SERAM BAGIAN BARAT**

HASIL PENELITIAN



Di Susun Oleh:

Nur Khozin, M. Pd.I
Sindi Sinora Mahulau

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
IAIN AMBON
2016**

ABSTARK

Latar Belakang penelitian ini adalah guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarah, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran peserta didik meskipun tidak semua perbuatan belajar peserta didik merupakan akibat guru yang mengajar, oleh sebab itu guru sebagai figur sentral, harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan peserta didik yang aktif, kreatif dan efisien. Dengan rumusan masalah penelitian berupa: 1. Bagaiman kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan Agama Islam, 2. Dan apa saja kendala kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Seram Barat. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi

Penelitian ini menggambarkan cara kinerja guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan tuntutan Undang-Undang Guru dan Dosen bahwa seorang guru dikatakan profesional apabila ia mampu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat menakjubkan dan membawakan hasil yang baik bagi peserta didik. adapun Kendala yang didapatkan guru PAI saat mengajar adalah ada beberapa peserta didik yang belum bisa menulis huruf-huruf dan membaca al-qur'an dengan baik. Upaya untuk mengatasinya adalah guru harus bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam membimbing, melatih, mengarah dan mendidik mereka.

Kata Kunci: *Kompetensi Profesioanal Guru PAI*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional.....	7
BAB II TIJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Guru Profesional.....	10
B. Hakikat Profesi dan Kompetensi Guru.....	12
C. Tanggung Jawab Guru Sebagai Pendidik.....	21
D. Pengertian Pembelajaran PAI.....	23
E. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	26
F. Guru Profesional dalam Proses Pembelajaran PAI.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Tipe Penelitian.....	34
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian.....	35
D. Instrument Penelitian.....	35
E. Teknik pengumpulan data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil SMP Negeri 13 Seram Barat.....	38
a. Sejarah Sekolah.....	38
b. Letak Geografi Lokasi Penelitian.....	39

c. Visi Dan Misi Sekolah.....	39
d. Keadaan Sekolah.....	40
e. Keadaan Fasilitas Sekolah.....	41
B. Hasil penelitian.....	43
C. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
C. Rekomendasi.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dunia nyata maupun di dunia maya, tidak dapat disangkal lagi bahwa guru merupakan salah satu faktor penting dalam keseluruhan sistem pendidikan, disamping faktor lainnya yaitu guru tidak hanya dapat mengajar tetapi melainkan dapat mendidik peserta didik. Dalam praktiknya jabatan dan pekerjaan guru bukanlah suatu hal yang mudah. Jabatan dan pekerjaan guru memerlukan keahlian khusus yang tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang. Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mendidik, mengajar mengolah kelas dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Mengutip pendapat Laurence dan Jonatha dalam buku Jamil Suprihatiningrum” guru adalah seorang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelolah kelas¹

Dalam proses pendidikan formal, guru memiliki peran penting dibandingkan dengan komponen lain, seperti sarana prasarana, materi, dan kurikulum. Bahkan ada yang mengaktakan ”*no teacher no education*”. Maksudnya, tanpa guru tidak terjadi proses pendidikan. Selain itu, guru juga sangat berperan dalam memberi teladan bagi peserta didiknya. Sebuah pepatah mengatakan, ”guru kencing berdiri, peserta didik kencing berlari.” Oleh karena

¹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013) hlm. 24

itu seorang guru harus menjadi panutan dan suri teladan bagi peserta didiknya karena apa yang dilakukan atau diperbuat oleh gurunya akan dicontoh oleh peserta didiknya.²

Secara umum, guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Sekalipun demikian, posisi strategi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, kesejahteraan, dan lain-lain. Untuk itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang tinggi, senantiasa menguasai materi yang akan diajarkan, dan selalu mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1 di katakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Pengukuran kinerja suatu lembaga merupakan hal yang sangat penting, terutama untuk kepentingan evaluasi dan perencanaan masa depan. Demikian halnya dalam lembaga pendidikan, untuk melakukan evaluasi dan merencanakan pendidikan masa depan diperlukan pengukuran kinerja guru secara tepat, khususnya kinerja guru sebagai pelaksana, selain itu guru sebagai ujung tombak pendidikan. Dalam hal ini, berbagai informasi diperlukan untuk menjamin bahwa layanan pendidikan dan pembelajaran telah dilakukan secara efektif, efisien, dan

²Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) hlm. 23.

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, hlm. 3.

akuntabel. Peningkatan mutu pendidik harus selalu diukur kinerjanya melalui berbagai informasi formal dan nonformal, pengendalian tugas, laporan pendanaan, dan yang paling penting adalah laporan kinerja guru karena guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan mutu pendidikan, profesional yang standar dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk menghasilkan guru dan pendidikan bermutu seperti diharapkan tersebut tidaklah mudah, harus menempu berbagai jalan yang sangat berliku, bahkan dalam praktiknya masih banyak masyarakat yang mempersoalkan profesi dan mutu guru.⁴

Profesi sebagai pendidik merupakan pekerjaan yang sangat mulia dalam pandangan Islam. Hal ini adalah wajar mengingat pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap masa depan peserta didik. Malahan Rasullulah SWA menegaskan dalam salah satu hadisnya:

حد ثنا يحيى بن ايوب وقتيبة (يعني ابن سعيد) وابن حجر . قالوا : حدثنا اسماعيل (هو ابن جعفر) عن ابيه , عن ابي هريرة , ان رسول الله . قال : (اذا مات الانسان انقطع عنه عمله الا من ثلاث : الا من صدقة جارية . او علم ينتفع به . او ولد صالح يدعوا له .

Artinya: “diantara tiga macam amal perbuatan yang tidak akan pernah hilang meskipun seseorang telah meninggal dunia, ilmu yang bermanfaat Pahala yang mengajarkan ilmu dengan ikhlas akan terus mengalir selama orang lain atau peserta didiknya mengamalkannya. Oleh karena itu pendidik dalam pendidikan Islam memiliki sifat khas yang membedakannya dengan yang lain”⁵.

⁴E.Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*, (Cet.I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 23.

⁵Yahya ben saraf Al- Nawawi, *Sahih Muslim Bisarah Al-Nawawi*, (Edition IV; Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Timiyah 2010). hlm. 23.

Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran peserta didik, meskipun tidak semua perbuatan belajar peserta didik merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai figur sentral, harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan peserta didik yang aktif, kreatif, dan efisien.⁶

Pada saat melakukan observasi awal di sekolah SMP Negeri 13 Seram Barat, sangat terlihat bahwa kinerja guru yang kurang memadai atau tidak sesuai pada bidangnya. Terutama guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, tetapi mengajar mata pelajaran yang lain, misalnya guru pendidikan Agama Islam mengajar mata pelajaran Matematika, Hal ini dapat dilihat pada guru yang mengajar bukan pada bidangnya.

Penulis merasa prihatin karena dari pengamatan sejak bulan April 12 tahun 2012 sampai sekarang ini, guru masih kurang memadai di sekolah SMP Negeri 13 Seram Barat, walaupun guru masih kurang memadai, tetapi proses aktivitas belajar mengajar berjalan sesuai dengan struktur yang ada pada SMP Negeri 13 Seram Barat.⁷

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Seram Barat Kec. Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat.

⁶Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam , Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Cet.III; Jakarta: Rada Jaya Offset 2011), hlm. 149.

⁷Observasi Kondisi Sekolah SMP Negeri 13 Seram Barat, Senin 12 April 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian yang penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi Profesional guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Seram Bagian Barat.?
2. Apa saja yang menjadi kendala kompetensi professional guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pendidika agama Islam di SMP Negeri 13 Seram Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebgai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Setam Barat?
2. Untuk mengetahui kendala kompetensi professional guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pendidika agama Islam di SMP Negeri 13 Seram Barat?

D. Manfaat Penelitian

Dengan melihat tujuan di atas di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Secara teoritis: hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbagan pengembangan hasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan Agama Islam
2. Secara praktis: hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi

- a. Guru PAI: diharapkan dapat menjadikan umpan balik untuk menilai profesional yang dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Sekolah: diharapkan menjadi rujukan dalam pengelolaan pembelajaran.
- c. Peneliti: mengharapkan menambah pengalaman dan wawasan yang nantinya akan di praktikkan setelah menjadi guru.
- d. Bagi peneliti yang lain: untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir khususnya dalam bidang pendidikan sehingga nanti dapat diharapkan apabila ia sudah terjun di lapangan dapat membantu kemampuan guru-guru yang erat kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan.

E. Defenisi Operasional

Agar pembahasan dalam proposal ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai defenisi operasional. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan terhindar dari kesalahan ini sebagai berikut:

1. Kompetensi: diartikan sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi didefnisikan sebagai kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Winarko mengatakan

bahwa kompetensi atau secara umum diartikan sebagai kemampuan, dapat bersifat mental maupun fisik.⁸

2. Profesional guru: adalah seperangkat fungsi, tugas dan tanggung jawab dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaannya dan mampu mengembangkan secara ilmiah disamping bidang profesinya.⁹
3. Pembelajaran PAI : menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.¹⁰
4. Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹¹

Kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pendidika Agama Islam di SMP Negeri 13 Seram Bagian Barat, adalah judul penelitian dalam rangka mengetahui keadaan sebenarnya mengenai kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Seram Barat.

⁸Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Cet; I, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 26

⁹H.E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (cet.I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013).hlm.24.

¹⁰Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Persepektii Multikulturalisme*, (Cet. I; Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2009), hlm. 76.

¹¹H. Abuddin Nata, *Metodologi Studi Isam*, (Cet.XVIII, Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm.340.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

G. Guru Profesional

Wina Sanjaya mengatakan seorang guru harus meyakini bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan professional yang merupakan upaya pertama yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standar proses pendidikan sesuai dengan harapan. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.

Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional¹²

Wina sujana mengemukakan bahwa guru sebagai jabatan/pekerjaan profesional memiliki syarat-syarat atau cirri-ciri pokok dalam pekerjaan profesional sebagai berikut:

- a. Pekerjaan professional di tunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin didapatkan dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan pada keilmuan yang dimilikinya dan dapat di pertanggung jawabkannya secara ilmiah.

¹² Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, hlm. 99

- b. Suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya sehingga antara profesi yang satu dengan yang lainnya dapat di pisahkan secara tegas.
- c. Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan pada latar belakang pendidikan yang didalamnya dan di akui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan akademis sesuai dengan profesinya, semakin tinggi pula tingkat penghargaan yang diterimanya.
- d. Suatu profesi selain di butuhkan oleh masyarakat juga memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkannya dari pekerjaan profesinya itu.¹³

H. Hakikat Profesi dan kompetensi Guru

1. Pengertian profesi

Menurut bahasa profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dan sebagainya). Menurut istilah ada beberapa pendapat, diantaranya:

- a. Menurut Dr. Sikum pribadi profesi adalah suatu pernyataan atau janji terbuka bahwa seorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti bisa karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.

¹³Abd Rahman Getting, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, (Cet. III Yogyakarta: Grha Guru, 2011). hlm. 9.

- b. Menurut Umar Hamalik profesi adalah suatu kepandaian khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk menjalankan suatu pekerjaan dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.¹⁴

2. Profesional

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah pasal 1 ayat 7 mengatakan bahwa:

Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik¹⁵. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintahan Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, pasal 2 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tujuh tahap menuju status profesional, antara lain:

- a. Penentuan spesialisasi bidang pekerjaan;
- b. Penentuan tenaga ahli yang memenuhi persyaratan;
- c. Penentuan pedoman kerja sebagai landasan kerja;
- d. Peningkatan kreatifitas kerja sebagai usaha untuk menciptakan sesuatu yang lebih baik;
- e. Penentuan tanggung jawab kerja;
- f. Pembentukan organisasi kerja untuk mengatur tenaga kerja;

¹⁴H. Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet.III, Jakarta: Kalam Mulia, 2011). hlm. 150.

¹⁵Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, hlm. 3.

- g. Memberikan pelayanan yang ketat dan penelitian dari masyarakat pengguna jasa profesi.¹⁶

Secara konseptual, unjuk kerja guru menurut Depdikbud dan Jahson mencakup tiga aspek yaitu:

1. Konsep profesional mencakup:
 - a. Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu.
 - b. Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan pendidikan dan keguruan.
 - c. Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran peserta didik.
2. Kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawa tugasnya sebagai guru.
3. Kemampuan personal (pribadi) mencakup:
 - a. Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
 - b. Pemahaman. Penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seseorang guru.

¹⁶Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja Kualifikasi, Dan-Kompetensi Guru*, (Cet.I, Jogya: Ar-Ruzz Media, 2013). hlm.50.

- c. Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para peserta didiknya.¹⁷

3. Profesionalisme

Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan, atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu profesi. Profesionalisme juga diartikan sebagai suatu paham yang menciptakan dilakukannya berbagai kegiatan kerja tertentu dalam kehidupan masyarakat dengan berbekal keahlian yang tinggi dan berdasarkan pada rasa keterpanggilan jiwa dengan semangat untuk melakukan pengabdian memberikan bantuan layanan pada sesama manusia.

Dalam sistem pendidikan nasional landasan hukum yang menuntut guru harus profesional adalah sebagai berikut. *Pertama*, Undang-Undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, terutama yang berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional yang relatif belum tercapai sehingga memerlukan tenaga pendidik (guru) yang profesional. *Kedua*, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, terutama yang berkaitan dengan tunjangan dan kesejahteraan guru dimana guru dituntut untuk lebih profesional karena pemerintah sudah meningkatkan penghasilan guru walaupun belum menjangkau semua lapisan guru. *Ketiga*, peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mengharuskan guru memiliki standar profesional yang jelas. *Keempat*, peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 5 tahun 2012 tentang Sertifikasi bagi Guru

¹⁷Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Gaung Persada Press 2009), hlm. 22.

dalam jabatan. *Kelima*, Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 16 tahun 2009 tentang angka kredit kenaikan pangkat guru.

Merujuk pada landasan hukum ada beberapa alasan guru harus profesional, meliputi:

- a. Guru dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Perkembangan teknologi dan informasi, mengubah interaksi guru dengan peserta didik, media dan sumber belajar lainnya untuk dikembangkan secara maksimal.
- c. Desentralisasi pendidikan dengan otonomi pendidikannya menuntut guru lebih mampu mengembangkan diri lebih profesional.
- d. Berkaitan dengan kesejahteraan, penghargaan pada profesinya, kesempatan untuk meningkatkan profesinya menjadi semakin terbuka.¹⁸

4. Kompetensi dan Tugas Guru

1. Kompetensi guru

Kompetensi profesional guru adalah merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

¹⁸Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Cet.I; Bandung: CV Pustaka Setia 2013), hlm. 64

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme yaitu, guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan), karena itu kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Dengan kata lain kompetensi adalah pemilikan, penguasaan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

Sedangkan menurut Depdikbud kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah :

1. Kompetensi *Profesional*, guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari subjek materi (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis, mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar.
2. Kompetensi *kepribadian*, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara, yaitu “Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa dan Tut Wuri Handayani”
3. Kompetensi *Sosial*, artinya guru harus mampu menunjukkan dan berinteraksi sosial, baik dengan peserta didiknya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.
4. Kompetensi *pedagogik* artinya untuk melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material.

Dalam suasana seperti itu, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam memecahkan masalah, mencari sumber informasi, data evaluasi, serta menyajikan dan mempertahankan pandangan dan hasil kerja mereka kepada teman sejawat dan yang lainnya. Sedangkan para guru dapat bekerja secara intensif dengan guru lainnya, dalam merencanakan pembelajaran baik individual maupun tim, membuat keputusan tentang mendesain sekolah kolaborasi tentang pengembangan kurikulum, dan partisipasi dalam penilaian. Berikut akan diuraikan tentang kompetensi profesional yang harus menjadi andalan guru dalam melaksanakan tugasnya.¹⁹

2. Tugas guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Tugas guru di kelompokkan menjadi 3 yakni, tugas di bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan dalam bidang kemasyarakatan.

- a. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik.
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi peserta didik.

¹⁹E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 34.

- c. Kemasyarakatan menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru di harapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Sedangkan merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Menjelaskan bahwa tugas guru meliputi: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

5. Kriteria Guru Profesional

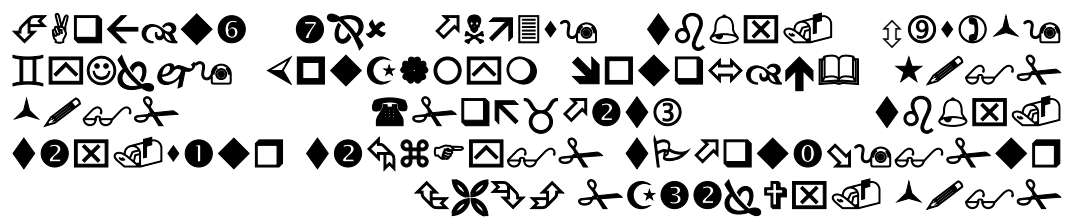
Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, sebagaimana terdapat pada pasal 7 yang mengatur tentang prinsip profesionalitas, pada ayat 1 dinyatakan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas profesional.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.

- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas-tugas profesional.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru.²⁰

Suraji, mengatakan sebagai suatu profesi, disamping harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi profesi, guru juga harus mampu menjunjung tinggi nilai-nilai pengabdian, sabar, ulet, tekun, teliti, tidak mudah putus asa, dan mampu memberikan contoh kepada peserta didiknya. Prinsip ini telah dipraktikan oleh Rasulullah Saw. dalam mendidik dan mengajar masyarakat ke jalan yang benar²¹.

Hal ini dinyatakan oleh Allah Swt, melalui firman-Nya dalam Q.S Al-ahzab ayat 21:



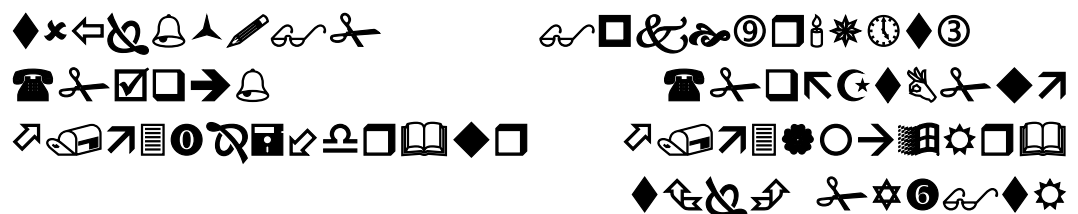
²⁰H. Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsfat Pendidikan Islam*. hlm. 151.

²¹Jamil Suprihatiningru, *Guru Profesional*, hlm. 71.

Terjemahannya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.²²

I. Tanggung Jawab Guru Sebagai Pendidik

Tanggung jawab guru sebagai pendidik pada hakikatnya merupakan pelimpahan tanggung jawab dari setiap orang tua. Orang tualah sebagai pendidik pertama dan utama, jalan yang ditempuh pendidik bukanlah pekerjaan yang dan tugas mereka tidak ringan, mereka telah sanggup mengembah amanat walaupun itu sangat berat. Tanggung jawab dan amanah pendidikan sesungguhnya di amanahkan oleh Allah SWT, kepada setiap orang tua. Firman Allah SWT:



Terjemahannya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (Q.S Al-Tahrim ayat 6)²³

Guru mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang di perlukan sebagaimana yang di amanatkan dalam Undang-Undang Guru dan Dose. Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah

²²Al- Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama Republik Indonesia, (Pondok Bamabu Jakarta, 2006), hlm. 420.

²³*Ibid.* hlm. 650.

kompetensi, setiap kompetensi dapat di jabarkan menjadi sejumlah kompetensi yang lebih kecil dan lebih khusus.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa: Tanggung jawab yang harus dibeban oleh guru pada umumnya, khususnya Guru Agama dengan fungsinya yang meliputi:

1. Tanggung jawab moral,
2. Tanggung jawab dalam bidang mendidik,
3. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan,
4. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan.

Tanggung jawab guru sebagai pendidik sangat besar sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang di pikulnya sangat besar pula, jalan yang di tempuh para guru tidak mudah dan tugas mereka tidak ringan. Seorang guru pada hakekatnya adalah pelaksanaan amanah dari orang tua sekaligus amanah Allah SWT, amanah masyarakat, dan amanah pemerintah. Amanah tersebut mutlak harus di pertanggung jawabkan kepada pemberi amanah²⁴. Firman Allh SWT:

وَمَا جَعَلْنَاكَ إِلَّا خَلِيفَةً لِّأُولَئِكَ فِي الْأَرْضِ لِيُخَوِّفَ أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَلِيَذْهَبَ الْخَوْفُ عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَأَنْتَ خَائِفُهُمْ وَنَحْنُ عَائِلُكُمُ الْيَوْمَ وَآجِلُكُمْ يَوْمَ الْآخِرِ لِيُخَوِّفَ أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَلِيَذْهَبَ الْخَوْفُ عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَأَنْتَ خَائِفُهُمْ وَنَحْنُ عَائِلُكُمُ الْيَوْمَ وَآجِلُكُمْ يَوْمَ الْآخِرِ لِيُخَوِّفَ أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَلِيَذْهَبَ الْخَوْفُ عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَأَنْتَ خَائِفُهُمْ وَنَحْنُ عَائِلُكُمُ الْيَوْمَ وَآجِلُكُمْ يَوْمَ الْآخِرِ

Terjemahannya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya” (O.S An-Nisa Ayat 58.)²⁵

²⁴Abd Rahman Getting, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, hlm. 26.

²⁵*Ibid.* hlm. 87.

J. Pengertian Pembelajaran PAI

1. Pengertian pembelajaran PAI

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan peserta didiknya. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan, metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran;
- b. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem;
- c. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar;
- d. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada peserta didik secara perorangan;

- e. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan penggiring dari pembelajaran;
- f. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya peserta didik untuk belajar;
- g. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran;
- h. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

2. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi 3 yaitu:

a. Keefektifan

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian belajar. Ada empat aspek penting yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu (1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau disebut dengan “tingkat kesalahan”, (2) kecepatan untuk kerja, (3) tingkat ahli belajar, dan (4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

b. Efisiensi

²⁶Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet.VII, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). hlm. 3-4.

Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai belajar dan/atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.

c. Daya tarik

Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.²⁷

K. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejaterah di akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam terdapat dalam beberapa aspek yaitu:

1. Hubungan manusia dengan Allah Swt

Hubungan manusia dengan Allah adalah hubungan fertikal antara makhluk dan Sang Khaliq yang merupakan prioritas pertama dalam pendidikan Islam. Inti dari hubungan manusia dengan Allah Swt yaitu seorang hamba harus bertakwa kepada-Nya dengan sebenar-benarnya takwa, dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala laranga-Nya, karena

²⁷*Ibid.* hlm. 21.

dengan melakukan takwa akan menenangkan jiwa dan batinnya²⁸. Allah

SwT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 21:



Terjemahannya: ‘‘Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu

dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa’’. (Q.S

Al Baqarah: 21)²⁹

2. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah hubungan manusia sebagai makhluk individual yang membutuhkan perhatian bagi dirinya sendiri.

3. Hubungan manusia dengan sesama manusi adalah hubungan horisontal dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal hubungan Islam dengan sesama manusia, Islam sangat menganjurkan adanya sikap saling menolong, saling menasehati tentang sosial dan tenggang rasa. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al Maida ayat 2



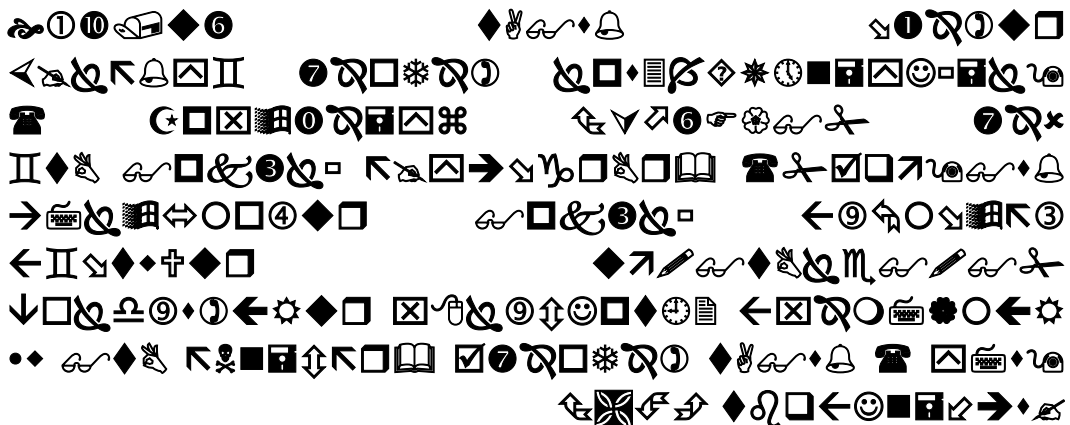
²⁸ Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Persepektif Multikturalisme*, (Cet. I: Jakarta: Balai Peneliiian Dan Pengembangan Agama Jakarta 2006), hlm. 40.

²⁹ Al- Qur’an dan Terjemahannya Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm 4.



Terjemahannya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”³⁰

4. Hubungan manusia dengan alam dan lingkungan sekitar menunjukkan pada manusia sebagai Khalifah Allah Swt dimuka bumi yang tugasnya mengatur, memanfaatkan, mengolah atau mengelolah, alam dan lingkungan secara optimal.³¹



Terjemahannya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami

³⁰Ibid, hlm. 106.

³¹Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Persepektif Multikulturalisme*, hlm.

Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(QS Al-Baqarah: 30)³²

Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam sebagaimana telah tertera di atas, maka Bloom, dia membagi tiga rumusan dalam pembelajaran yaitu Kognitif, Afektif, Psikomotorik, Ranah kognitif sendiri telah terdapat beberapa muatan yaitu:

a. Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *Knowledge* dalam *Taksonomi Bloom*. Sekalipun demikian maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan.³³ Pengetahuan juga didefinisikan sebagai suatu ingatan terhadap sejumlah materi yang telah dipelajari. Hal itu meliputi ingatan terhadap sejumlah materi yang banyak dari fakta-fakta yang khusus hingga teori-teori yang lengkap. Namun yang dikehendaki di sini adalah menyampaikan informasi yang tepat kedalam pikiran.³⁴

b. Pemahaman

³²*Ibid.* hlm. 6.

³³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm .23.

³⁴Hisyam Zaini, Dkk. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 69.

Pemahaman di artikan sebagai suatu kemampuan menangkap suatu bahan ajar. Kesanggupan memahami setingkat perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal pemahaman dapat dibedakan kedalam tiga kategori.

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, menilai dari terjemahan dalam arti sebenarnya misalnya dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia.
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.
- 3) Tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi yaitu pemahaman yang diharapkan oleh seseorang akan dapat melihat dibalik yang tertulis.

c. Penerapan

Penerapan yang dimaksud merujuk pada kemampuan menggunakan bahan ajar yang telah dipelajari pada situasi yang baru dan kongkrit hal itu meliputi aturan, metode, konsep, prinsip, hukum, dan teori-teori. Hasil pembelajaran dari level ini menuntut tingkat pemahaman yang lebih tinggi dari kedua level sebelumnya.

d. Analisis

Analisis adalah usaha memila-mila suatu bahan pada bagian-bagian komponennya sehingga struktur bahan tersebut dapat dipahami .Hal itu meliputi identifikasi bagian-bagiannya. Analisis hubungan antara bagian-bagian itu, dan pengenalan terhadap pengorganisasian unsur yang terkait.

e. Sintesis

Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk yang menyeluruh atau kemampuan untuk menghimpun atau menyatukan.

f. Evaluasi

Merupakan kegiatan yang luas, kompleks dan terus menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁵

Jadi pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode material dan lain-lain. Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.³⁶

L. Guru Professional Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses pembelajaran, guru pendidikan agama Islam sebagai pengajara dan peserta didik sebagai subjek belajara, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efesien. Selain itu berkaitan dengan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dalam lingkungan pendidikan di sekolah dengan

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 173.

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja-Rosdakarya, 1990), hlm. 25.

melibatkan belajar mengajar dalam lingkungan pendidikan. Secara hirarkis unsure-unsur dalam pendidikan Islam dapat disusun sebagai berikut:

1. Peserta didik.
2. Materi pendidikan.
3. Tujuan pendidikan.
4. Pendidik (guru).
5. Lingkungan.

Proses mengajar guru pendidikan agama Islam dapat menghasilkan belajar peserta didik yang terwujud perubahan tingkah laku meliputi perubahan keterampilan berfikir, sikap, pengetahuan, dan apresiasi. Sebab belajar merupakan usaha mengaktifkan peserta didik berfikir dan berbuat baik terhadap suatu objek yang dipelajari sehingga timbul suatu pengalaman baru dalam peserta didik.³⁷

Proses dalam pengertian yaitu merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran guru pendidikan agama Islam yang berkaitan satu sama lain saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu setiap peserta didik perlu memperoleh layanan bimbingan belajar berbeda pula sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai tingkat pemahaman yang diberikan guru.

³⁷Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002). hlm. 4.

Sementara dalam konteks pendidikan agama Islam, perlu di pahami bahwa belajar pendidikan agama Islam di sekolah bagi peserta didik bukan saja belajar tentang yang boleh dan yang tidak boleh tetapi mereka belajar adanya pilihan nilai yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Guru pendidikan agama Islam di harapkan pula mengikuti perkembangan metode pembelajaran mutakhir untuk menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajarannya. Melalui alat teknologi ini pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai. Dengan demikian pembinaan untuk peningkatan kemampuan guru.³⁸

³⁸Zubaira Sia, ‘‘Perana Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Ambon’’, (Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam, 2012), hlm. 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan secara faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antara fenomena, penelitian kualitatif harus bersifat perspektif emic artinya memperoleh data bukan sebagaimana seharusnya, bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan memiliki.³⁹

B. Waktu Dan Lokasi Peneliti

Adapun waktu penelitian di lakukan proposal ini sudah selesai di seminarkan lokasi penelitian di SMP Negeri 13 Seram Barat. Kecamatan Huamual. Kabupaten Seram Bagian Barat.

C. Informan Penelitian

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif Dan R&D*,(Cet. XV; Bandung: Alfabeta CV, 2012), hlm. 213.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Siti Ibrahim S.Pd, sebagai kepala sekolah, Irma La Dani S.Pd sebagai wali kelas VIII.A. Abdul Kader Kaliki S.Pd.I sebagai guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Seram Barat.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini meliputi peneliti sendiri dan yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara/interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁰ Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah SMP Negeri 13 Seram Barat yaitu wali kelas, wakasek kurikulum, peserta didik, dan guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai masalah yang diteliti.

2. Observasi

Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan. Dengan metode observasi penulis melihat langsung fenomena-fenomena yang ada kaitannya dengan penelitian ini, maka untuk memperoleh hasil yang baik dalam pengamatan tersebut, pengamatan harus menghindari pengaruh emosi terhadap sasaran yang menjadi objek penelitian. Hal

⁴⁰*Ibid*, hlm. 231.

ini sesuai dengan pendapat Nasution, yang mengemukakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁴¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan mengatakan bahwa proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴²

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

⁴¹*Ibid*, hlm. 226

⁴²*Ibid*, hlm. 244.

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data dapat dilakukan secara terus menerus selama peneliti di lapangan.

2. Display/penyajian data

Display/penyajian data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, dan matrik. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang telah terjadi di lapangan.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap verifikasi dan penarikan kesimpulan dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.⁴³

⁴³*Ibid.* hlm. 253.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sekilas Sekitar Lokasi Penelitian

Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SMP Negeri 13 Seram Barat
Alamat	: Eli Besar
Desa	: Iha
Kecamatan	: Huamual
Status sekolah	: Negeri
Status mutu	: SMP
Waktu penyelenggaraan	: Pagi
Kategori sekolah	: SMP Biasa
NPSN/NSS	:60102455/202210502014
Kategori wilayah	: Wilayah Terpencil
Akreditasi	: C
Akses internet	: Tidak ada

a. Sejarah sekolah

SMP Negeri 13 Seram Barat merupakan salah satu sekolah yang terletak di Dusun Eli Tanah Merah, saat ini di pimpin oleh Ny Siti Ibrahim S.Pd. SMP Negeri 13 Seram Barat berusaha memaksimalkan melakukan penyusaian dan perubahan bagi masyarakat Dusun Eli Besar dan Dusun Eli Tanah Merah, serta bagi Dusun-dusun tetangga. SMP Negeri 13 Seram Barat berdiri pada tanggal 15 Januari tahun 2005. Kepala sekolah pertama yaitu Johan Anakota S.Pd. Dan kepala sekolah yang ke dua yaitu Ny Siti Ibrahim S.Pd.I sampai sekarang ini. Dengan adanya sekolah ini masyarakat Dusun Eli Besar dan Dusu Eli Tanah Merah mengalami perubahan karena anak-anak merak bisa sekolah di kampung sendiri.⁴⁴

b. Letak Geografi Lokasi Penelitian

Secara geografis SMP Negeri 13 Seram Barat terletak bersebelahan selatan dengan SD Negeri Eli Tanah Merah sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Eli Tanah Merah, sebelah Barat berbatasan dengan Kaki gunung, sebelah Timur berbatasan dengan lautan.

c. Visi Dan Misi Sekolah

Visi: Warga Sekolah Memiliki Iman Dan Taqwa, Berbudaya Mutu, Berkarakter, Dan Berbudaya Lingkungan.⁴⁵

Misi:

1. Mengembangkan sikap hidup spiritualitas yang didasari dengan nilai-nilai Iman dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari;

⁴⁴Dokumen, Sekolah SMP Negeri 13 Seram Barat, Kamis 26 April 2016.

⁴⁵Dokumen, Sekolah SMP Negeri 13 Seram Barat, Kamis 26 April 2016.

2. Mengembangkan pola kehidupan kekeluargaan, kebersamaan di tengah keberagaman suku, agama, budaya, dan status sosial dalam manifestasi Iman dan keyakinan masing-masing warga sekolah;
3. Mengembangkan pembelajaran yang bermutu dengan pendekatan PAKEM dan SAINTIFIK secara efektif dan efisien;
4. Melaksanakan program pengembangan diri dan bimbingan belajar secara efektif demi pencapaian kompetensi siswa secara optimal;
5. Mengembangkan kompetensi profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan;
6. Mengembangkan disiplin dan etos kerja serta profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan;
7. Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada;
8. Meningkatkan upaya implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS);
9. Mengoptimalkan peran serta masyarakat (PSM) dan orang tua melalui Komite Sekolah yang positif dan produktif;
10. Mengupayakan berbagai sumber dana dan daya dukung pendanaan sekolah.
11. Meningkatkan upaya penciptaan lingkungan sekolah yang asri dan bersih untuk menunjang kualitas proses pembelajaran;
12. Menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif dikalangan warga sekolah.⁴⁶

d. Keadaan Guru dan Peserta didik

Guru dan peserta didik merupakan dua faktor yang sangat penting dalam menentuka keberhasilan pendidikan, tidak adanya tenaga guru atau pserta didik maka tidak ada proses belajar mengajar, oleh karena itu guru dan peserta didik merupakan satu mata rantai yang tidak bisa di pisahkan.

Tenaga Guru Yang Ada Di SMP Negei 13 Seram Barat Sesuai Dengan Hasil Observasi Peneliti Selama Masih Ada Di Lokasi Penelitian

⁴⁶Dokumen, Sekolah SMP Negeri 13 Seram Barat, Kamis 26 April 2016

No	Nama	Jurusan/Prodi	Kepegawaian
1	ABD. KADER KALIKY. S.PdI	Pendidikan Agama Islam	Guru Honor Sekolah
2	IRMA LA DANI. S.Pd	Biologi	PNS
3	JUWITA RAJAB. SHi	lainnya	Guru Honor Sekolah
4	LA DJOMBO. S.Pd	Guru Kelas SD/MI	Guru Honor Sekolah
5	LA RUDIANTO	Pendidikan Agama Islam	Guru Honor Sekolah
6	LA SERMI. S.Pd	Fisika	Guru Honor Sekolah
7	LA SUDIRMAN. S.Pd	Guru Kelas SD/MI	Guru Honor Sekolah
8	LA YANI	Biologi	Tenaga Honor Sekolah
9	MARYONO MUHAMMAD. S.PdI	Pendidikan Agama Islam	PNS
10	MOCHSAN	Guru Kelas SD/MI	CPNS
11	NURWATI ALIHI. S.Pd	Matematika	GTY/PTY
12	SITTI IBRAHIM. S.PdI	Pendidikan Agama Islam	PNS
13	WA ODE FATMA. S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Guru Honor Sekolah
14	WA ODE RISNA	Biologi	Guru Honor Sekolah
15	YURYATI	Bahasa Indonesia	CPNS

, jumlah 15 orang baik itu guru honor maupun guru tetap.⁴⁷

Data Peserta Didik SMP Negeri 13 Seram Barat

No	Nama Rombel	KELAS	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	Kls 7A DAHLI	Kelas 7	13	15	28	JUWITA RAJAB. SHi
2	Kls 7B KAMBO	Kelas 7	11	17	28	WA ODE RISNA
3	Kls8ACEMPAKA	Kelas 8	12	14	26	LA DJOMBO. S.Pd
4	Kls8B GARUDA	Kelas 8	16	13	29	LA RUDIANTO
5	Kls8C ANGREK	Kelas 8	11	12	23	LA SERMI. S.Pd
6	Kls 9A MELAT	Kelas 9	19	15	34	IRMA LA DANI. S.Pd
7	Kls 9C MACAN	Kelas 9	9	16	25	WA ODE FATMA. S.Pd
8	Kls9BMAWAR	Kelas 9	13	12	25	LA SUDIRMAN. S.Pd
total			104	114	218	

⁴⁷Dokumen, Sekolah SMP Negeri 13 Seram Barat, Kamis 26 April 2016

Jumlah semua peserta didik di SMP Negeri 13 Seram Barat adalah 218.⁴⁸

e. Keadaan Fasilitas Sekolah

Fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran di sekolah. Sekolah yang memiliki sarana atau fasilitas yang lengkap secara tidak langsung dapat meningkatkan pendidikan sehingga alumni yang di lahirkan juga memiliki kemampuan yang memadai. Hal ini tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Keadaan sarana dan prasarana pada sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 13 Seram Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

Sarana Perkantoran Dan Perlengkapan Kegiatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Seram Barat

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	6 buah	baik
2	Ruang kepala sekolah	1 buah	baik
3	Ruang guru	1 buah	baik
4	Ruang tata usaha	1 buah	baik
5	perpustakaan	1 buah	baik
6	Meja peserta didik	218 buah	Baik
7	Kursi peserta didik	218	Baik
8	Meja guru	7 buah	Baik
9	Kursi guru	15	baik
	Jumlah	516	

⁴⁸Dokumen, Sekolah SMP Negeri 13 Seram Barat, Kamis 26 April 2016

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, semua sarana dan prasarana perlengkapan dikontrakan untuk menompang kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 13 Sesram Barat berjumlah 516.⁴⁹

B. Hasil penelitian

1. Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Seram Barat

Kemampuan seorang guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Seram Barat merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah dalam memberikan materi kepada peserta didik secara rutin dan terarah kepada tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang di ajarkan. Mengenai hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 13 seram barat di ruangan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“selama saya menjabat sebagai kepala sekolah mulai dari awal 2009 sampai sekarang, yang mana peran saya selama ini sebagai kepala sekolah adalah mengontrol dan membimbing para guru, memberi bantuan pengawasan dalam proses belajar mengajar, memberi pimpinan yang efektif, memupuk mengembangkan hubungan yang harmonis antara anggota-anggota staf guru di sekolah. Saya tidak memilah-milah antara guru yang satu dengan guru yang lain. Bagi saya semua memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Namun saya memberikan pengarahan kepada guru PAI dalam rangka untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam, karena dia merupakan tanggung jawab membentuk ahklak peserta didik, setelah saya mengara beliu maka hasil yang didapatkan cukup baik.⁵⁰

⁴⁹Dokumen, Sekolah SMP Negeri 13 Seram Barat, Kamis 26 April 2016

⁵⁰Siti Ibrahim, Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Seram Barat, Wawancara Senin 04 April 2016.

Sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah, maka Peneliti melakukan pengamatan antara kerja sama guru PAI dan kepala sekolah di SMP Negeri 13 Seram Barat, maka guru dan karyawan sangat mendukung untuk pengembangan sekolah dan kemampuan guru sebagai pendidik. Dalam hal ini proses belajar mengajar di kelas, guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan diri sendiri bahkan guru diberikan keluasaan untuk menerapkan metodenya masing-masing, agar dalam proses belajar mengajar bisa di serap oleh peserta didik dengan baik dan peserta didik tidak jenuh saat menerima materi yang di ajarkan oleh guru tersebut. Di saat guru PAI meberikan materi maka kepala sekolah melakukan survei di kelas untuk melihat cara mengajar guru PAI di dalam kelas.

Selanjutnya peneliti wawancara dengan bapak Abdul Kader Kaliky sebagai guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Seram Barat. Beliau mengatakan:

Selama saya menjadi guru PAI di SMP Negeri 13 Seram Barat, kepala sekolah selalu memantau dan mengawasi kami dalam proses belajar mengajar apabila ada kesalahan yang terdapat selama proses belajar mengajar beliau membantu memberikan bimbingan kepada kami. Beliau memberikan bimbingan kepada saya untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam.⁵¹

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru sangat penting terutama bagi guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah SMP Negeri 13 Seram Barat selalu melakukan pembinaan-pembinaan dalam proses belajar mengajar terhadap guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut. Pengawasan dan

⁵¹Abdul Kader Kaliky, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 13 Seram Barat, Wawancara Rabu 06 April 2016.

pembinaan beliau memberikan masukan yang positif terhadap guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Ny Siti Ibrahim S.pd beliau mengatakan bahwa:

Kinerja guru pendidikan agama Islam sangat profesional dalam menjalankan tugasnya. Beliau tidak pernah mengeluh dalam mendidik peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis dan membaca Al Qur'an.⁵²

Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sangat berpengaruh kepada peserta didik, dengan model pembelajaran tersebut peserta tidak mudah jenuh didalam kelas disaat menerima materi yang di ajarkan oleh guru PAI. Menegenai hal ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Maryono Muhamad sebagai guru PAI mengenai metode yang digunakannya, beliau mengatakan bahwa:

Sejauh ini saya selalu memberikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang strategis, agar peserta didik tidak mudah jenuh dalam kelas dan saya sebagai guru pendidikan agama Islam selalu memberikan nasehat dan dorongan kepada peserta didik, dan Metode yang saya gunakan selama proses belajar mengajar berjalan adalah contextual teaching and learning.⁵³

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Seram Barat adalah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat mempelajari materi-materi pendidikan agama Islam dengan sungguh-sungguh karena materi-materi dalam PAI meliputi

⁵²Siti Ibrahim, Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Seram Barat, Wawancara, Rabu 6 April 2016.

⁵³Maryono Muhamad, Guru PAI SMP Negeri 13 Seram Barat, Wawancara Kamis 7 April 2016.

beberapa aspek yaitu: Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah kebudayaan Islam. Dengan demikian harapan orang tua dan guru yang mendambangkan prestasi peserta didiknya akan terwujud.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak La Jombo sebagai wali kelas VIII, beliau mengatakan bahwa:

Saya sebagai wali kelas sangat senang dengan kinerja guru pendidikan agama Islam, karena dengan bimbingan beliau dan juga metode pembelajaran yang diterapkan, maka peserta didik selalu semangat dalam belajar di kelas, dan peserta didik selalu mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru.⁵⁴

Pengarahan dan bimbingan guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik membuat banyak perubahan, usaha yang di lakukan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik sudah banyak peningkatan, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang pernah dilakukan oleh peserta didik di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah sudah terlihat jelas sangat berubah, peneliti mengutip wawancara dari Ibu Ranti sebagai wali kelas VII, beliau mengatakan bahwa:

Usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pembelajaran PAI, guru pendidikan agama Islam selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik supaya ilmu yang di berikan oleh guru dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Saya sebagai wali kelas bekerja sama dengan guru PAI serta guru-guru yang lain untuk merubah akhlak peserta didik yang buruk akan menjadi lebih baik.⁵⁵

⁵⁴Wali Kels VIII, Wawancara jumat, 8 April 2016

⁵⁵ Wali Kelas VII, Wawancara Sabtu, 9 April 2016

2. Kendala Kompetensi Profesional guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Seram Barat

Sebagai seorang pendidik selalu kenjalankan tugas dan kewajiban untuk memberikan materi dan bimbingan kepada peserta didik. Dalam hal ini ada banyak tantangan dan kendala yang didapatkan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Maryono Muhamad sebagai guru PAI beliau mengatakan bahwa:

Kendala yang saya hadapi dalam proses meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Seram Barat, yaitu dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum dapat membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar⁵⁶.

Setelah melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian mengenai dengan usaha guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi kendala yang didapatkan dalam proses belajar mengajar dalam kelas, maka guru pendidikan agama Islam dengan gih memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk lebih giat dalam belajar membaca dan menulis huruf-huruf Al –Qur'an dengan sungguh-sungguh.

Sesuai dengan hasil pengamatan yang di temukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Ny Siti Ibrahim S.pd.I beliau mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi kendala yang didapatkan oleh guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam, maka kami bekerja sama dengan orang tua wali peserta didik untuk mendidik peserta didik di rumah ketika jam sekolah telah selesai. Dengan bekerja sama dengan orang tua wali peserta didik, maka mereka juga bisa mengetahui

⁵⁶ Maryono Muhamad, Guru PAI SMP Negeri 13 Seram Barat, Wawancara Senin 11 April 2016.

kekurangan yang ada dalam diri peserta didik, para orang tua wali peserta didik juga bisa mengontrol keadaan peserta didik di rumahnya masing-masing guna untuk mendidik anak-anak mereka di rumah untuk membaca dan menulis huruf-huruf Al Qur'an dengan baik.⁵⁷

Dengan adanya kerja sama antara guru-guru PAI dengan orang tua peserta didik maka orang tua peserta didik dengan mudah mempengaruhi peserta didik, karena orang tua adalah orang yang paling berpeluang mempengaruhi peserta didik dan juga mudah memahami keadaan mereka, karena pendidikan yang pertama didapatkan oleh peserta didik adalah di lingkungan keluarga.

Untuk mengetahui kerja sama antara guru-guru PAI dengan orang tua wali peserta didik, Maka peneliti melakukan pertemuan secara pribadi dengan salah satu orang tua wali peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

saya sebagai orang tua wali peserta didik merasa bangga karena dari pihak sekolah mereka langsung bekerja sama dengan kami orang tua wali peserta untuk bersama-sama mendidik peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik. Untuk itu saya sebagai orang tua sangat bertanggung jawab untuk mendidik anak kami, setelah kami mengetahui bahwa salah satu peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik itu adalah anak kami. Maka dari itu kami sebagai orang tua selalu mendidik anak kami agar ia bisa membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik.⁵⁸

Setelah mengetahui bahwa kerja sama antara guru-guru PAI dengan orang tua wali peserta didik peneliti melakukan wawancara dengan bapak Abdul Kader Kaliky sebagai guru pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Seram Barat. Beliau mengatakan:

Dengan kerja sama antara kami guru-guru PAI dan orang tua wali peserta didik, mengenai kendala yang kami dapatkan di sekolah di saat proses belajar mengajar pada umumnya sudah teratasi atas bantuan para orang tua wali peserta didik. Alhamdulillah pada akhirnya semua peserta didik sudah

⁵⁷Kepala Sekolah Siti Ibrahim, Wawancara Selasa 12 April 2016.

⁵⁸Dokumentasi, Rabu 13 April 2016.

bisa membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar⁵⁹.

Dengan demikian setelah peneliti mengetahui segala kekurangan dan kelebihan yang telah didapatkan selama peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 13 Seram Barat. Dengan adanya kerja sama antara staf sekolah dengan orang tua wali peserta didik, maka tercipta keharmonisan antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitarnya.

C. Pembahasan

Melihat rumusan masalah pada Bab I dalam penelitian ini, bagaimana kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam, dan apa saja yang menjadi kendala kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Seram Barat Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, maka peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP 13 Seram Barat, di lanjutkan dengan wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang utuh. Sehingga dapat penulis cantumkan sebagai berikut:

1. Gambaran Kompetensi profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Seram Barat.

a. Gambaran Kompetensi Guru PAI

⁵⁹Abdul Kader Kaliky Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Senin 18 April 2016.

Di dalam pendidikan apabila seorang pendidik tidak mendidik dengan keahliannya atau kemampuannya maka yang hancur adalah peserta didiknya. Seorang guru harus mempunyai Kompetensi yang merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Dengan demikian seorang guru harus memiliki lima dasar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik
- b. Kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan penyesuaian diri yang mantap, stabil, berwibawa teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat.
- d. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran dan secara luas dan mendalam.
- e. Leadership (kepemimpinan) merupakan kompetensi yang berhubungan dengan memimpin organisasi dan orang untuk mencapai maksud, visi, dan tujuan organisasi.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah, guru harus memiliki kepribadian dan karakter yang mantap dan berwibawa. Penampilan sopan seorang guru dapat dinilai oleh peserta didik dari kesehariannya di sekolah, baik dari sikap maupun cara berpakaian yang sesuai dengan nilai-nilai yang

mencerminkan pribadi yang berpendidikan. Kedisiplinan seorang guru akan mempengaruhi kedisiplinan peserta didik kemampuan guru dalam menerapkan sikap disiplin di sekolah akan menghasilkan sikap mental, dan kepribadian yang kuat terhadap peserta didik masuk dan keluar kelas sesuai jadwal juga akan memberi pembelajaran nilai terhadap peserta didiknya tentang disiplin diri, menghargai waktu, dan mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT⁶⁰. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya jika pendidik belum mampu mendekatkan diri kepada Allah Swt dalam menjalankan perintah-Nya kepada peserta didik, berarti ia mengalami kegagalan di dalam tugasnya.

Sikap bijaksana sangat diperlukan dalam mengembangkan tugas dan kewajibannya sebagai guru, artinya seorang guru mampu menjadi sosok yang dewasa dalam mengambil keputusan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Menghadapi masalah dan kendala yang biasanya timbul dalam proses pembelajaran (misalnya adanya peserta didik yang kurang perhatian dengan pelajaran), sikap bijaksana guru menjadi salah satu upaya dalam menyelesaikan kendala-kendala tersebut. Hal inilah yang menyebabkan sikap bijaksana seorang guru sangat berpengaruh pada kondisi dan suasana proses pembelajaran.

⁶⁰Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet; II. Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 87.

Seorang guru profesional harus memiliki pemahaman tentang proses belajar mengajar dengan baik. Kemampuan guru menyelenggarakan proses belajar secara rutin dan mendidik sangat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Penyelenggaraan proses pembelajaran secara rutin akan memberi kemudahan peserta didik untuk memahami isi dari materi yang disampaikan oleh guru. Kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya memimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu.

Menurut S. Nasution, orang yang menguasai bidang ilmu tertentu akan lebih sering berfikir intuitif bila dibandingkan dengan orang yang tidak menguasainya. Kemudian orang yang menguasai struktur atau seluk beluk bidang ilmu memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk berfikir intuitif. Berfikir intuitif merupakan proses pembelajaran di anggap berbeda dengan berfikir analitis. Berfikir analitis dilakukan melalui prosedur dan langkah yang bertahap, sedangkan berfikir intuitif tidak dapat dilakukan oleh semua orang. Berfikir intuitif hanya dapat dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan yang luas sehingga jalan pikirannya dapat melakukan lompatan dan tidak menggunakan tahapan sebagaimana berfikir analitis.

Beranjak dari apa yang di ungkapkan S. Nasution tersebut dapat di pahami bahwa proses pembelajaran yang dikatakan baik, apabila seorang guru tidak cukup menguasai materi saja, tetapi guru memahami struktur materi, konsep-

konsep yang dikembangkan materi tersebut, dan pola pikir keilmuannya. Seorang guru yang dikatakan menguasai bahan, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan adalah guru yang mengajar paling tidak memenuhi beberapa kriteria, seperti merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan melakukan evaluasi pengajaran.

Ali Imron menjelaskan bahwa merencanakan pembelajaran meliputi tujuh hal yaitu:

- a. Memahami tujuan pengajaran, mengidentifikasi topik-topik pengajaran, dan menetapkan tujuan umum untuk setiap topik pengajaran.
- b. Mengenali karakteristik peserta didik
- c. Membuat tujuan pengajaran menjadi spesifik dalam bentuk tingkah laku peserta didik sehingga memungkinkan untuk pengukuran secara langsung.
- d. Mengenali subjek dan isi setiap materi sehingga mendukung pencapaian tujuan.
- e. Mengembangkan alat ukur awal guna mengetahui latar belakang peserta didik serta pengetahuannya mengenai topik yang akan diajarkan
- f. Menyaring kegiatan-kegiatan belajar mengajar beserta sumber-sumbernya hingga peserta didik dapat mencapai tujuan.
- g. Mengerahkan layanan-layanan yang mampu mendukung (dana, alat, jadwal) dan mengembangkan alat evaluasi belajar.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa seorang guru yang dianggap menguasai bahan ajar yang baik apabila ia telah melakukan persiapan-persiapan mengajar, beberapa indikatornya yang sering dikemukakan di antaranya adalah

guru yang telah melakukan persiapan mengajar yang di wujudkan dengan satuan pelajaran atau satu cara pelajaran atau istilah lain di gunakan. Dengan demikian penguasaan bahan ajar menjadi penting dalam rangka melaksanakan tugas mengajar.⁶¹

Dalam bidang profesi, seorang guru profesional berfungsi untuk mengajar, mendidik, dan melaksanakan penelitian tentang kependidikan, kemudian dalam bidang kemanusiaan, guru profesional berfungsi sebagai pengganti orang tua dalam peningkatan kemampuan intelektual peserta didik. Guru profesional menjadi fasilitator untuk membantu peserta didik mentransformasikan potensi yang dimiliki menjadi kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi manusia. Guru profesional haruslah memiliki berbagai kompetensi antara lain, kemampuan untuk mengembangkan potensi pribadi peserta didik, khususnya kemampuan intelektual. Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, seorang guru profesional tentunya harus menguasai pengetahuan, khususnya bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, serta memiliki kemampuan teknis dalam penyusunan program pengajaran dan melaksanakannya.

Seorang guru profesional harus mampu mengadakan evaluasi didalam proses belajar mengajar dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan program belajar mengajar. Selain itu seorang guru profesional adalah seorang yang komunikator, ia dapat berkomunikasi dengan peserta didiknya dalam upaya

⁶¹Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 101.

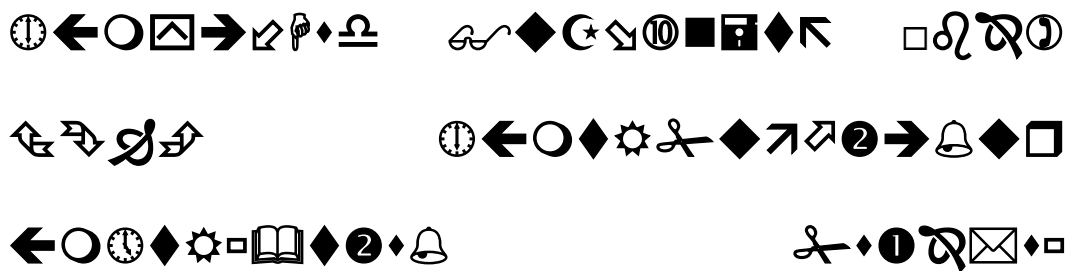
mengembangkan kepribadian peserta didik dan mengarahkan peserta didiknya untuk menggali ilmu pengetahuan dan informasi.

2. Kendala Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidika Agama Islam.

Dalam meningkatkan pembelajaran para guru mendapatkan kendala yang mempengaruhi sistem pembelajaran terlebih khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karena masih banyak peserta didik belum bisa menulis dan membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi kendala tersebut maka para guru lebih khususnya guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan antara lain yaitu:

a. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Jadi seorang guru adalah ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan. Apabila seorang guru gagal dalam proses pembelajaran maka para peserta didiknya juga akan gagal. Maka dari itu seorang guru selalu melakukan pembinaan dan nasehat kepada peserta didik untuk belajar menulis dan membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber pedoman bagi umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril As. Allah SWT berfirman:





Terjemahnya: “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan jmembuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu)”. (QS Al-Qiyamah:17-18

b. Orang tua

Orang tua adalah orang yang paling berpeluang mempengaruhi peserta didik, hal itu karena mereka yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat berkomunikasi, dan paling banyak menyediakan waktu untuk anaknya. Peluang besar mempengaruhi peserta didik dapat dimanfaatkan oleh orang tua secara maksimal. Ia menciptakan kondisi yang kondusif agar semua potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Apabila orang tua tidak mendidik anaknya dengan sungguh-sungguh, maka akibatnya seorang anak tersebut tidak berkembang sesuai dengan harapan.

Jadi seorang guru harus pandai menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Sesuai dengan pengertian diatas maka seorang guru harus mendekati diri kepada orang tua peserta didik guna mencari tahu keadaan peserta didik yang sebenarnya. Agar peserta didik mudah pendidik mempengaruhinya. Dengan adanya kekompakan kedua orang tua dan guru maka kendala yang dialami oleh peserta didik bisa diatasi dengan baik.

Menjadi seorang guru bukan hanya untuk mengajar tetapi bagaimana memanusiaakan manusia yang belum tahu akan menjadi tahu, membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar dan seorang guru dapat menunjukkan sikap yang bisa ditiru oleh peserta didik.

Untuk mengatasi kendala yang didapatkan oleh para guru di lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat adalah seorang guru harus bekerja sama dengan orang tua peserta didik. Orang tua peserta didik membimbing peserta didik disaat di rumah, sedangkan seorang guru membimbing peserta didik di sekolah.

Dengan demikian kendala yang didapatkan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam maka seorang guru memberikan tugas dan membimbing peserta didik agar selalu menunaikan ibadah sholat lima waktu sehari semalam. Dengan bimbingan tersebut di SMP Negeri 13 Serat Barat sudah ada peningkatan lebih khususnya peserta didik sudah menjalankan tugasnya sebagaimana yang di harapkan oleh guru dan orang tua wali peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dengan judul; kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Seram Barat Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat. Dengan batasan masalah yaitu kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam dan kendala kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Seram Barat sebagai berikut:

1. Seorang guru pendidikan Agama Islam dikatakan mempunyai Kompetensi profesional dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Seram Barat, karena beliau sudah mampu menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. seorang guru tidak diragukan lagi dalam memberikan materi dan seorang guru dapat menjadi suri teladan bagi peserta didiknya.

2. Kendala yang didapatkan oleh guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Seram Barat, yaitu masih sebagian peserta didik belum bisa menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Untuk mengatasi kendala tersebut maka guru harus bekerja sama dengan orang tua peserta didik, untuk membimbing, melatih, mengarahkan peserta didik agar bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang di kemukakan diatas maka, untuk menciptakan peserta didik yang baik dan bertanggung jawab, serta berkualitas dalam ilmu pendidikan dan ilmu Agama, di SMP Negeri 13 Seram Barat. Dengan demikian penulis menyaratkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pihak sekolah harus bekerja sama dengan baik antara masyarakat Dusun Eli Besar dan Dusun Eli Tanah Merah, untuk selalu mengontrol peserta didik bila sedang berkeliharaan di waktu malam.
2. Membuat tempat pengajian di lingkungan masyarakat untuk peserta didik agar mereka bisa membaca dan menulis Al-qur'an dengan baik.
3. Guru menyuruh peserta didik membuat jurnal untuk mengetahui kegiatan peserta didik di waktu pulang sekolah dan guru harus melihat jurnal peserta didik di waktu masuk sekolah.

C. Rekomendasi

1. Lembaga sekolah

- a. Hendaknya pihak sekolah, membuat aturan yang jelas dan tegas bagi peserta didik yang melanggar aturan yang dibuat oleh lembaga sekolah.
 - b. Hendaknya pihak sekolah, bekerja sama dengan masyarakat untuk mengontrol peserta didik di waktu jam di luar sekolah.
 - c. Agar moral peserta didik menjadi baik maka pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua peserta didik. Untuk mendorong peserta didik dalam belajar.
2. Untuk para guru yang tinggal di sekitar sekolah
- Berperan aktif bersama masyarakat untuk mengontrol peserta didik yang masih berkeliaran di waktu larut malam.

DAFTAR PUSTAKA

- Albone Azis Abd, *Pendidikan Agama Islam Dalam Persepektif Multiklturalisme*, Cet. I: Jakarta: Balai Peneliian Dan Pengembangan Agama Jakarta 2006.
- Janawi, *kompetensi guru citra Guru Profesional*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2012),
- Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*, Cet.I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2013.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nizar Samsul, Ramayulis, , *Filsafat Pendidikanislam , Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*, Cet.III; Jakarta: Rada Jaya Offset 2011.
- Nata H. Abuddin, *Metodologi Studi Isam*, Cet.XVIII, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Getting, Abd Rahman *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, (Cet. III Yogyakarta: Grha Guru, 2011).
- Suprihatiningrum, Jamil *Guru Profesional, Pedoman Kinerja Kualifikasi, Dan Kompotensi Guru*, Cet.I, Jogyarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif Dan R&D*, Cet. XV; Bandung: Alfabeta CV, 2012.
- Sudjana, Nana *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sukmdinat Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.

Sia Zubaira, ‘*Perana Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Ambon*’, (Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam, 2012),

Yahya, Murip *Profesi Tenaga Kependidikan*, Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Yamin, Martinis *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Gaung Persada Press 2009.

Uno B. Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*. hlm. 3-4.

Wahyudi Imam, *Mengejar Profesionalisme Guru*, Cet; I, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.

Zaini, Hisyam Dkk. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

